

Pelatihan Literasi Keuangan pada Alumni dan Pra Alumni Universitas

Candra Sinuraya¹, Meily Margaretha^{2*}

candra.sinuraya@eco.maranatha.edu¹, meily.margaretha@eco.maranatha.edu^{2*}

¹Program Studi Akuntansi

²Program Studi Manajemen

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha

Received: 24 06 2025. Revised: 02 07 2025. Accepted: 21 07 2025.

Abstract : The low level of financial literacy in Indonesia, which only reaches 38.03%, impacts the low ability of individuals, particularly university alumni and pre-alumni, to manage their finances wisely and in accordance with religious values. This community service activity aims to improve financial literacy and understanding of ethical investment among alumni and pre-alumni members of the Christian Alumni Fellowship community in Bandung. The implementation method included a pre-test, interactive lectures, group discussions, case studies, personal budgeting, and a post-test to measure changes in participants' understanding, attitudes, and behavior. The training results showed significant improvements in understanding basic financial concepts, investment strategies, and risk management. Participants also demonstrated behavioral changes, such as starting to prepare personal budgets, avoiding consumptive behavior, and considering ethical values in investing. This activity successfully increased participants' financial awareness and commitment to applying wise, responsible, and faith-based financial principles in their daily lives.

Keywords : Budget, Investment, Financial Literacy, Financial Management.

Abstrak : Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, yang hanya mencapai 38,03%, berdampak pada rendahnya kemampuan individu, khususnya alumni dan pra-alumni perguruan tinggi, dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai iman. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi yang etis bagi alumni dan pra-alumni yang tergabung dalam komunitas Persekutuan Alumni Kristen di Bandung. Metode pelaksanaan mencakup pre-test, ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, penyusunan anggaran pribadi, serta post-test untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep keuangan dasar, strategi investasi, dan manajemen risiko. Peserta juga menunjukkan perubahan perilaku, seperti mulai menyusun anggaran pribadi, menghindari perilaku konsumtif, dan mempertimbangkan nilai etika dalam investasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran finansial dan komitmen peserta dalam menerapkan prinsip keuangan yang bijak, bertanggung jawab, dan berlandaskan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Anggaran, Investasi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

ANALISIS SITUASI

Alumni Universitas atau Pra-alumni (Mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate*), berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pada tahap ini, mereka mulai memperoleh penghasilan sendiri dan dihadapkan pada berbagai keputusan finansial, seperti mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola uang. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, Indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 38,03%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Indeks literasi keuangan nasional 38,03% menunjukkan bahwa hanya 38% dari populasi Indonesia yang memahami konsep dan produk keuangan dengan baik. Hal ini mencakup pengetahuan tentang perbankan, investasi, asuransi, dan layanan keuangan lainnya. Sementara indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% yang berarti sekitar 76% masyarakat Indonesia sudah memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit, atau asuransi, meskipun mereka belum tentu memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakannya dengan bijak. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan layanan keuangan yang tidak optimal.

Survei OCBC NISP Financial Fitness Index tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks Kesehatan finansial generasi muda Indonesia hanya mencapai 40,06%, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 62% (Media Digital, 2023). Indeks Kesehatan finansial 40,06% menunjukkan bahwa banyak anak muda di Indonesia belum memiliki kondisi keuangan yang stabil atau kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka, seperti menabung, berinvestasi, menghindari utang berlebih, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Survei awal yang dilakukan sebelum pelatihan ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi peserta yaitu (1) rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam pembuatan anggaran dan alokasi dana; (2) kurangnya pengalaman dalam investasi dan banyaknya peserta yang belum memiliki portofolio investasi yang jelas; (3) minimnya kesadaran akan investasi yang sesuai dengan perolehan pendapat dan risiko investasi, di mana sebagian besar peserta belum memahami konsep investasi; (4) pengelolaan keuangan masih cenderung konsumtif, di mana banyak peserta lebih fokus pada pengeluaran sehari-hari tanpa strategi finansial jangka panjang; (5) kesenjangan antara teori dan praktik, di mana peserta memahami pentingnya menabung dan investasi tetapi belum menerapkannya secara disiplin.

Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki anggaran yang terstruktur, banyak yang tidak memiliki kebiasaan menabung atau mengalokasikan pendapatan secara bijak. Minimnya pengalaman investasi,

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah berinvestasi atau masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang berbagai instrumen investasi, dan beberapa investasi dianggap terlalu berisiko atau sulit dipahami. Belum terintegrasinya prinsip pengelolaan keuangan dalam diri peserta, meskipun peserta mengakui pentingnya prinsip “*Earn All You Can, Save All You Can, Give All You Can*”, sehingga implementasinya masih terbatas, persembahan dan amal belum menjadi prioritas utama dalam alokasi keuangan sebagai besar peserta.

Kondisi yang diharapkan bahwa alumni dan pra-alumni universitas: (1) dapat menyusun anggaran yang realistis dan berpegang pada prinsip disiplin finansial, memiliki dana darurat, strategi tabungan, dan pengelolaan keuangan yang bijak; (2) memahami berbagai jenis investasi dan risikonya, menggunakan investasi sebagai sarana untuk mengembangkan keuangan dan memberkati orang lain; (3) mengalokasikan dana secara seimbang antara kebutuhan pribadi, investasi dan pemberian untuk pelayanan, amal dan sosial, menghindari investasi yang bertentangan dengan nilai agama dan memilih instrument yang berdampak sosial positif. Literasi keuangan merupakan sarana agar individu mampu memahami keuangan yang dapat mendukung tercapainya tujuan dalam pengelolaan keuangan (Alwi et al., 2025), sehingga tujuan kegiatan pelatihan literasi ini adalah untuk (1) meningkatkan literasi keuangan alumni dan pra-alumni agar mereka mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab; (2) membantu peserta memahami strategi investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, termasuk mengelola risiko dan memilih investasi yang etis; (3) mendorong peserta untuk menerapkan prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengelola penghasilan dengan bijak, berinvestasi dengan etika, dan tetap menjalankan prinsip memberi.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menjawab tantangan para alumni dan Pra-Alumni dalam kelompok Persekutuan Alumni Kristen Bandung bahwa (1) rendahnya literasi keuangan; (2) gaya hidup konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung; (3) sedikitnya pemahaman tentang investasi dan manajemen risiko, (4) kurangnya integrasi antara prinsip keuangan dan pengelolaan keuangan dengan iman mereka. Pelatihan literasi ini dilakukan oleh mitra dengan mengundang tim kami, untuk membantu peserta (1) meningkatkan literasi keuangan mereka; (2) membantu peserta menyusun strategi investasi yang bijak. Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) peningkatan literasi dan kesadaran keuangan; (2) penerepaan prinsip keuangan dna pengelolaan keuangan sesuai dengan iman mereka; (3)

meningkatkan kemampuan dalam mengelola investasi; (4) membantu peserta memiliki rencana keuangan jangka panjang, menghindari perilaku konsumtif dan hutang berlebih.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tahapan (1) perancangan kuesioner *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang kebiasaan keuangan, kesiapan berinvestasi serta penerapan iman dalam pengelolaan keuangan peserta; (2) perancangan kuesioner *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan komitmen peserta dalam mengelola keuangan sesuai prinsip iman, dalam penerapan anggaran, strategi investasi, pengelolaan risiko finansial; (3) Koordinasi dengan pemimpin kelompok (pada saat pelaksanaan ada workshop yang dibagi dalam kelompok) untuk membuat anggaran dan diskusi investasi; (4) pelaksanaan pelatihan; (5) pengisian *post-test* setelah pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Maret 2025. Metode kegiatan ini dilakukan dengan *pre-test*, ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok (peserta dibagi menjadi beberapa kelompok), peserta kelompok melakukan presentasi (dipilih satu orang satu kelompok) menyampaikan simpulan kelompok sebagai aksi atas materi yang diterima, ceramah tindak lanjut, lalu ditutup dengan *post-test*.

Pre-test dilakukan kepada semua peserta yang hadir (ada juga peserta sudah mengisi *pre-test google form* sehari sebelumnya), selama 10 menit. Ceramah materi 45 menit meliputi (1) mengelola keuangan dengan bijaksana, dengan membangun pola hidup keuangan yang disiplin dan terencana, menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan berdasarkan iman mereka; (2) pentingnya berinvestasi, memilih investasi sesuai dengan nilai etika, dan mengalokasikan anggaran secara proporsional (misalnya 10% persembahan dan amal, 50% untuk kebutuhan hidup, dan 40% untuk tabungan dan investasi); (3) alur penggunaan anggaran misalnya persembahan/amal sebesar 10 %, prioritaskan biaya hidup utama, misalnya 50% kebutuhan pokok, alokasikan dana untuk darurat dan masa depan dengan tabungan 20%, investasi untuk aset jangka panjang 10%, sediakan dana untuk menjaga kualitas hidup dan rekreasi (hiburan) 10%; (4) aplikasi praktis (diskusi) membuat anggaran, diberikan studi kasus perencanaan keuangan berdasarkan gaji/pendapatan Rp10.000.000,- dan pendapatan/gaji Rp5.000.000,- setelah diskusi ini setiap peserta membuat anggaran/alokasi penghasilan/pendapatan yang diperoleh setiap orang. Setelah selesai penyampaian materi peserta diberikan evaluasi kegiatan, dan terakhir dilakukan *post-test*.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat kepada Alumni dan Pra Alumni dalam organisasi Perkantas. Kegiatan ini mengikuti lima tahapan utama, yaitu penyusunan kuesioner *pre-test*, penyusunan kuesioner *post-test*, koordinasi dengan pemimpin kelompok peserta, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi melalui *post-test*. Pada tahap awal, *pre-test* dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi literasi keuangan peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tantangan utama dalam pengelolaan keuangan, termasuk rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, minimnya pemahaman investasi, dan kurangnya integrasi iman dalam keputusan finansial mereka. Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan dan strategi investasi, tetapi juga terlibat langsung dalam menyusun anggaran pribadi melalui simulasi kasus berbasis pendapatan Rp5.000.000, - dan Rp10.000.000, -. Kegiatan ini mendorong peserta untuk mengalokasikan penghasilan secara proporsional dan mempertimbangkan aspek etis serta spiritual dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Selanjutnya, tahap *post-test* dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan kenaikan skor pemahaman literasi keuangan dari rata-rata 50% menjadi 70%, serta peningkatan kesadaran investasi dan manajemen risiko dari 60% menjadi 75%. Perubahan perilaku peserta juga tercermin dari menurunnya kecenderungan konsumtif, meningkatnya komitmen menyusun rencana keuangan jangka panjang, serta mulai diterapkannya prinsip diversifikasi investasi secara bijak. Beberapa peserta bahkan menyatakan mulai mencoba instrumen investasi seperti reksa dana dan saham setelah mengikuti pelatihan. Di samping itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam integrasi nilai-nilai iman Kristen dalam pengelolaan keuangan mereka, seperti menyisihkan dana untuk pelayanan dan amal secara terencana.



Gambar 1. Proses Pelatihan

Luaran dari kegiatan ini meliputi tersusunnya dokumen anggaran pribadi oleh masing-masing peserta, peningkatan keterampilan dalam perencanaan keuangan dan investasi, serta laporan perubahan pemahaman dan perilaku yang dihimpun melalui *post-test*. Berikut ini merupakan beberapa luaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: Pertama, perubahan pemahaman keuangan dan investasi. Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait. Sebelum pelatihan banyak peserta memiliki pemahaman terbatas tentang pengelolaan anggaran, dengan hanya sedikit yang menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, sedangkan setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, misalnya, ada peserta yang mulai menerapkan anggaran rutin dan memantau pengeluaran untuk mencapai target tabungan dan investasi dengan rentang 50 menuju 70% berdasarkan umpan balik peserta.

Berikutnya, sebelum pelatihan banyak peserta merasa bahwa investasi adalah sesuatu yang kompleks dan memiliki risiko tinggi, dan beberapa di antaranya belum pernah mencoba berinvestasi, dan setelah mengikuti pelatihan peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai instrument investasi yang dipahami pada saat pelatihan. Para peserta mulai mengikuti instrumen investasi seperti reksadana, saham, dan properti. Peningkatan pemahaman ini juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba investasi secara aktif, dan ini menunjukkan perubahan pemahaman sebesar 60% menuju 80%. Kedua, perubahan sikap dan perilaku finansial yaitu penurunan perilaku konsumtif, komitmen dalam membuat perencanaan keuangan, kesadaran akan risiko keuangan. Sebelum pelatihan, banyak peserta cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif, dengan tidak memiliki kesadaran akan pengelolaan uang yang efisien, dan setelah pelatihan banyak peserta mulai menerapkan pola hidup hemat dan menghindari utang konsumtif yang tidak perlu. Sebagai contoh, beberapa peserta merespon dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan lebih memfokuskan pada kebutuhan. Perubahan ini dari 65% sampai 75% berdasarkan *post-test* yang mencakup komitmen peserta untuk mengelola keuangan mereka.

Komitmen dalam membuat perencanaan keuangan sebelum pelatihan, Sebagian besar peserta tidak memiliki rencana keuangan formal dan kesadaran untuk menyusun anggaran. Setelah pelatihan, banyak peserta mulai menyusun anggaran dan strategi investasi jangka panjang, yang terungkap dalam beberapa respon pelatihan yang mencerminkan perubahan aktif dalam pengelolaan keuangan mereka. Ini menunjukkan peningkatan komitmen dalam perencanaan keuangan di kisaran 70% menuju 80%, di mana peserta terlibat lebih aktif dalam

membuat rencana keuangan. Kesadaran akan risiko finansial, sebelum pelatihan Sebagian peserta tidak memperhatikan manajemen risiko dan tidak memahami pentingnya diversifikasi dalam investasi. Dan setelah pelatihan, Terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya manajemen risiko, termasuk penerapan praktik seperti diversifikasi portofolio dalam investasi dan pengelolaan utang secara bijak. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan risiko finansial mencapai 60% sampai 75% berdasarkan pandangan peserta setelah pelatihan.



Gambar 2. Proses Interaksi dalam Pelatihan

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa target dan luaran pengabdian ini tercapai, yang mencakup; (1) Peningkatan literasi keuangan, dimana peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dasar keuangan, investasi, dan manajemen risiko. Mereka mampu mengidentifikasi jenis-jenis investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen serta memahami konsep penting seperti pengelolaan utang yang bijak; (2) Meningkatkan kemampuan dalam mengelola investasi, dimana peserta mampu merancang strategi investasi yang lebih bijak dan memahami pentingnya diversifikasi serta pengelolaan risiko. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik, peserta mulai mencoba instrumen investasi seperti reksa dana dan saham, serta menerapkan prinsip-prinsip investasi yang bertanggung jawab; (3) Perencanaan keuangan jangka panjang, dimana peserta menunjukkan komitmen untuk menyusun anggaran yang lebih baik, menghindari gaya hidup konsumtif, dan mengelola utang dengan lebih bertanggung jawab. Melalui pembuatan anggaran rutin dan pemantauan pengeluaran, peserta menjadi lebih disiplin dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya mengelola keuangan secara bijak, dan bertambahnya pemahaman mengenai prinsip keuangan dan penerapan strategi investasi yang lebih baik yang diharapkan berdampak positif pada kehidupan alumni dan pra-alumni sebagai peserta pengabdian ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi berbasis nilai iman. Peserta memperoleh wawasan tentang pengelolaan keuangan, strategi investasi yang bijak, serta penerapan prinsip keadilan dan kejujuran dalam keputusan finansial. Selain itu, mereka terdorong untuk menyusun anggaran yang efektif, menghindari gaya hidup konsumtif, dan memanfaatkan sumber daya finansial untuk kepentingan sosial. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga komunitas. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan kontribusi positif bagi peserta dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan beretika

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, F., Agustina, L., Meythi, M., & Martusa, R. (2025). Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 471–483. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.24710>
- Media Digital. (2023). *Membangun generasi muda sehat finansial produktif lewat inovasi dan literasi keuangan*. *Plus Bisnis*. <https://plus.bisnis.com/read/membangun-generasi-muda-sehat-finansial-produktif-lewat-inovasi-dan-literasi-keuangan>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>